

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

Ni'mawati¹, Uus Ruswandi², Bambang Samsul Arifin³

¹ STAI Siliwangi Bandung, ^{2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

nimawati@iwanudin@gmail.com

Naskah masuk: 18-08-2021, direvisi: 02-09-2020, diterima: 10-09-2021, dipublikasi: 18-09-2021

ABSTRAK

Universitas Islam Bandung (Unisba) sebagai perguruan tinggi bercorak Islam yang senantiasa membekali mahasiswa dengan tiga nilai karakteristik: *Mujahid*, *Mujtahid*, dan *Mujaddid* (3M). Tujuan penelitian adalah menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Unisba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yakni berupaya menghimpun data, mengolah dan menganalisisnya secara kualitatif dan mendefinisikannya secara kualitatif pula. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pembelajaran PAI di Unisba dilaksanakan sebanyak 7 semester masing-masing 2 SKS; meliputi mata kuliah-mata kuliah keagamaan yang mewakili tema besar ajaran agama Islam yaitu: Aqidah, ibadah, fiqh muamalah, akhlaq, sejarah Islam, dan Islam disiplin ilmu. Semua mahasiswa baik yang muslim maupun non muslim wajib mengikuti mata kuliah PAI. 2) Seluruh mata kuliah CPL-nya harus merujuk pada visi misi Unisba yaitu mencetak lulusan yang *mujahid*, *mujtahid* dan *mujaddid* dengan *ruhuddin* tercermin pada setiap mata kuliah. 3) Pelaksanaan PAI pada semester II dilaksanakan dengan kegiatan pesantren selama empat hari. 4) Wajib mengikuti kegiatan Pesantren Calon Sarjana bagi mahasiswa Unisba yang akan mengikuti sidang skripsi untuk memberikan bekal kepada calon alumni agar siap terjun ke masyarakat.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran PAI, Unisba*

ABSTRACT

Universitas Islam Bandung (Unisba) as an Islamic university always equips students with three characteristic values: Mujahid, Mujtahid, and Mujaddid (3M). The research objective was to analyze the implementation of Islamic Religious Education at Unisba. This research uses a qualitative approach with a descriptive analysis method, which seeks to collect data, process and analyze it qualitatively and define it qualitatively as well. The results of this study are: 1) PAI learning at Unisba was carried out in 7 semesters with 2 credits each; includes religious subjects that represent the major themes of Islamic religious teachings, namely: Aqidah, worship, muamalah fiqh, morality, Islamic history, and Islamic disciplines. All students, both Muslim and non-Muslim, are required to take PAI courses. 2) All CPL courses must refer to Unisba's vision and mission, which is to produce graduates who are mujahid, mujtahid and mujaddid with ruhuddin reflected in each course. 3) The implementation of PAI in the second semester was carried out with pesantren activities for four days. 4) Compulsory to take part in the Islamic Boarding School Candidates for Undergraduate for Unisba students who will take part in the thesis session to provide provisions for prospective alumni to be ready to enter the community.

Keywords: *Implementation, Islamic Education learning, Unisba*

PENDAHULUAN

Dalam struktur kurikulum nasional pendidikan tinggi, mata kuliah PAI merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang beragama Islam di seluruh perguruan tinggi umum, pada setiap jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Menurut Hidayatulloh, hal ini mencerminkan ada itikad baik dan serius dari pemerintah dalam upaya mewujudkan peserta didik, dalam hal ini mahasiswa (sebagai generasi penerus pembangunan bangsa), yang berkualitas sebagaimana tercermin dalam tujuan pendidikan nasional di atas. Selanjutnya, secara normatif- fungsional, penyelenggaraan Pendidikan Agama (Islam khususnya), dipandang dan diyakini secara langsung dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepribadian mahasiswa (Hidayatulloh, 2013).

Pendidikan Agama Islam bisa dimaknai sebagai materi ke-Islaman di sentra-sentra belajar tradisional seperti pondok pesantren, madrasah dan tempat pengajian, materi pelajaran di sekolah-sekolah; matakuliah di Perguruan Tinggi Agama Islam disuguhkan kepada mahasiswa; serta forum-forum ilmiah sekalipun seperti seminar, sarasehan, diskusi, *workshop* dan pelatihan. Kesemuanya dikemas dengan baik agar dicapai kualifikasi tertentu dalam diri peserta didik, dan tak terlepas dari nilai-nilai Agama Islam. Corak Islam yang kuat akan terealisasi bila materi yang disampaikan tersusun secara sistematis dan dalam konsep materi pembelajaran yang utuh.

Sedangkan Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang diinisiasi untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai sistem, Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara general mendukung terwujudnya sosok muslim yang ideal, bila dalam Pendidikan Agama Islam penekanannya pada nilai-nilai Islam yang mempengaruhi kualifikasi lulusan (peserta didik), akan tetapi Pendidikan Islam cenderung pada sosok muslim yang memiliki kualifikasi tertentu (Ibnu Hajar, 1999). Terdapat materi- materi terakumulasi dalam sistem Pendidikan Islam sebagai bagian dari ajaran Agama Islam. Hakikatnya Pendidikan Islam adalah Pendidikan Agama Islam itu sendiri walaupun sebagian akademisi dan pihak tertentu membedakan di antara keduanya.

Dalam Permenag 5 tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi mengatur tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi melalui Pelaksanaan Mata Kuliah Agama yang harus memenuhi Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama. Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi adalah pendidikan untuk membentuk mahasiswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai ajaran agama, cinta tanah air, dan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Universitas Islam Bandung (Unisba) sebagai perguruan tinggi bercorak Islam yang senantiasa membekali mahasiswa dengan tiga nilai karakteristik *Mujahid*, *Mujtahid*, dan *Mujaddid* (3M) mampu memberikan kemerdekaan bagi lulusannya tidak hanya bagi kehidupan di dunia saja tapi juga hidup setelah kematian (akhirat). Oleh sebab itu wajar bila salah satu misi pendidikannya adalah membentuk karakter Islami (akhlak) pada mahasiswa. Meskipun dalam peraturan kementerian pendidikan kewajiban

penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam hanya 2 Sistem Kredit Semester dalam satu semester tetapi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Unisba sebanyak 14 Sistem Kredit Semester dalam tujuh semester.

Dari uraian di atas penting bagi penulis untuk meneliti implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Unisba.

Peraturan Menteri Agama Nomor 5 tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi ditetapkan di Jakarta pada tanggal 31 Januari 2020 oleh Menteri Agama Fachrul Razi. Permenag 5 tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi diundangkan pada tanggal 31 Januari 2020 di Jakarta oleh Widodo Ekatjahjana, Dirjen Peraturan Perundang-Undangan Kemenkumham RI. Berdasarkan pasal 10, Metode pembelajaran Mata Kuliah Agama (MKA) dapat dilaksanakan dengan cara: Perkuliahan, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, praktik lapangan; dan/atau pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan pasal 11 ayat 2 besaran satuan kredit semester paling sedikit 2 (dua) satuan kredit semester.

Visi Unisba adalah menjadi Perguruan Tinggi Islam yang Mandiri, Maju, dan Terkemuka di Asia Pada Tahun 2025. Adapun misinya yaitu (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah sebagai mujahid, mujtahid, dan mujaddid. (2) Menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan pemikiran, konsep dan teori-teori baru bagi kemaslahatan umat. (3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan. (4) Mengelola Perguruan Tinggi yang mengedepankan *good university governance* berlandaskan nilai-nilai Islam.

Sesuai misinya, terdapat empat tujuan sebagai yaitu (1) Mewujudkan sumber daya manusia unggul yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. (2) Menghasilkan lulusan yang berakhlak karimah dan kompeten di bidang iptek serta mempunyai jiwa kewirausahaan. (3) Menghasilkan temuan-temuan ilmiah dan menerapkannya untuk memperbaiki kesejahteraan manusia. (4) Menjadikan Unisba sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mampu menegakan nilai-nilai Islam dan budaya Islami di tengah-tengah masyarakat. (5) Membangun sistem tata pamong Perguruan Tinggi yang memenuhi prinsip *good university governance* dan bernafaskan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan kepada butir tri dharma perguruan tinggi, Unisba memiliki ciri khas yaitu *Mujahid*, *Mujtahid* dan *Mujaddid*. Dalam dharma pendidikan dan pengajaran yaitu (1) ***Mujahid***. Senantiasa melaksanakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkemampuan kompetitif serta terdapat keimbangan antara kompetensi intelektual, emosional dan sosial serta tanggap terhadap perubahan pengetahuan, kondisi dunia global yang kompleks dan sulit. (2) ***Mujtahid***. Menghasilkan pemikiran, gagasan, teori dan teknologi dalam proses pembelajaran berlandaskan nilai-nilai Islam. (3) ***Mujaddid***. Menciptakan sistem dan lingkungan belajar yang baru dan adaptabel.

Senantiasa memperbaharui dokumen pembelajaran (kurikulum, silabi, dan Rencana Pelaksanaan Perkuliahan), metoda dan teknik pembelajaran secara kontekstual berdasarkan nilai-nilai Islam. Unisba sebagai perguruan tinggi bercorak Islam yang mempunyai misi dan tujuan institusional membentuk karakter mahasiswa yang berbasis pada nilai-nilai di dalam ajaran Islam. Perguruan tinggi ini memiliki misi dan tujuan berlandaskan pada konsepsi *mujahid* (orang yang melakukan *jihād* -- perjuangan), *mujtahid*

(orang yang melakukan *ijtihad* — mekanisme penetapan hukum) dan *mujaddid* (orang yang melakukan *tajdid* --- pembaharuan).

Adapun penelitian terdahulu dilakukan oleh Rusydi Sulaiman, Pendidikan (Agama) Islam Di Perguruan Tinggi (Tawaran Dimensi Esoterik Agama untuk Penguatan SDM). Tawaran penguatan dimensi esoterik agama adalah satu alternatif untuk ciptakan SDM yang berkualitas. Kesemuanya dikemas dengan baik agar dicapai kualifikasi tertentu dalam diri peserta didik dan tak terlepas dari nilai-nilai Agama Islam. Penguasaan yang kuat terhadap Pendidikan Agama Islam di PTAI mesti diikuti dengan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kalbu yang dalam. Metode *uswah hasanah* menjadi gerakan beragama yang bersifat *soft-power*, yakni yang mengunjung tinggi nilai keteladanan, moralitas, pembela bagi kaum *dlu'afa'* (tertindas) serta penegak hak asasi manusia (Rusydi Sulaiman, 2015).

Juju Saepudin dan Komarudin Shaleh telah melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Institut Teknologi Bandung. Hasil penelitian ini adalah diketahui bahwa implementasi PAI di ITB dilakukan dengan mengacu kepada Sistem Pendidikan Nasional yang dikembangkan melalui program pembelajaran berupa character buiding yang dilakukan secara sinergi antar Sosio-Teknologi ITB, Yayasan Masjid Salman ITB dan UKM Gamais ITB. Implikasi dari hal tersebut di atas mampu membentuk sosok mahasiswa yang memiliki karakter, watak dan kepribadian serta prestasi yang disertai prestise dengan landasan keimanan dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak di masyarakat (Juju Saepudin, 2018).

Persamaan penilitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama berkaitan dengan pembelajaran PAI. Sedangkan yang menjadi pembeda untuk penelitian pertama fokus tentang Dimensi Esoterik Agama untuk Penguatan SDM. Untuk penelitian kedua lokusnya adalah perguruan tinggi umum, dalam hal ini ITB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yakni berupaya menghimpun data, mengolah dan menganalisisnya secara kualitatif dan mendefenisikannya secara kualitatif pula. Penelitian kualitatif umumnya lebih longgar terhadap instrumen pengumpulan data dan lebih fokus pada proses dari pada produk suatu objek penelitian (Muhadjir, 2000:43). Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengumpulan data akurat melalui studi kepustakaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari bahan-bahan kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah pustaka yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Sumber data meliputi: Buku-buku literatur, dokumen, surat kabar online yaitu Republika online, jurnal, dan *web site* Unisba yang memuat informasi yang diperlukan. Data yang terkumpul akan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya untuk persiapan analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada definisi Undang-undang No. 12 Tahun 2012, yang didalamnya mengamanahkan bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi, harus berlandaskan kepada

kebudayaan bangsa Indonesia, maka UNISBA memandang bahwa tujuan pendidikan tinggi harus dilandaskan pada menanamkan ajaran agama Islam, karena bangsa Indonesia memiliki jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam. Budaya bangsa Indonesia yang dilandaskan pada ajaran Islam disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dituangkan dalam tiga semangat pendidikan yang sejalan dengan tridharma pendidikan tinggi yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu:

Mujahid (Pejuang)/ Pengajaran. Pendidikan tinggi di UNISBA mampu menghasilkan lulusan, yang berasal dari sistem mendidik sistematis guna memunculkan motivasi menerapkan ilmu yang didapat, guna sebesar-besarnya Alloh SWT, baik pada sektor ekonomi, politik, sosial, pertahanan dan keamanan Negara Kesatuan republik Indonesia.

Mujtahid (Pemikir)/ Penelitian. Pendidikan tinggi di UNISBA mampu menghasilkan yang unggul di bidang penelitian baik secara local, regional, nasional maupun internasional, yang ditujukan guna memakmurkan umat Islam.

Mujaddid (Pembaharu)/ Pengabdian. Pendidikan tinggi di Unisba mampu menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan hasil penelitian, melalui suatu pembelajaran yang sistematis, bisa diterima oleh masyarakat luas (2019).

Pelaksanaan PAI sebagai mata kuliah sejalan dengan pasal 37 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional mengatur muatan yang harus ada pada perguruan tinggi. Dimana ayat (2) menyatakan bahwa: "kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; dan (c) bahasa".

Sejalan dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI).

Mata kuliah Pendidikan Agama pada perguruan tinggi termasuk ke dalam kelompok MKU (Mata Kuliah Umum) yaitu kelompok mata kuliah yang menunjang pembentukan kepribadian dan sikap sebagai bekal mahasiswa memasuki kehidupan bermasyarakat. Mata kuliah ini merupakan pendamping bagi mahasiswa agar bisa tumbuh dan kokoh dalam moral dan karakter agamanya sehingga ia dapat berkembang menjadi cendekiawan yang tinggi moralnya dalam mewujudkan keberadaannya di tengah masyarakat (Rohim, 2016:131).

Sebagai perguruan tinggi Islam swasta di kota Bandung Universitas Islam Bandung (Unisba) telah menunjukkan kekhasan dalam menetapkan kurikulum. Salah satu kekhasan ditunjukkan dengan diberlakukannya mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata kuliah wajib institusional. Termaktub dalam peraturan Rektor Unisba No 043/A2/SK/Rek/IV/2011 tentang Pemberlakuan Kurikulum PAI merupakan legalitas formal yang perlu menjadi perhatian setiap dekan dan ketua program studi di lingkungan Unisba. Peraturan Rektor tersebut menjadi salah satu penjabaran Visi Pendidikan Nasional yang dituangkan kedalam salah satu misinya yakni: Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, melahirkan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional yakni: Pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia.

Semua mahasiswa baik yang muslim maupun yang non muslim wajib mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI selain merupakan mata kuliah wajib umum (dahulu termasuk ke dalam MKDU/Mata Kuliah Dasar Umum, kemudian berubah menjadi MKU/Mata Kuliah Umum dan kemudian berganti menjadi MPK/Mata Kuliah Pengembangan Karakter, (Rahim, 2018) juga merupakan *core curriculum* yang khas di perguruan tinggi Islam swasta ini. Dapat dipandang demikian, disebabkan pembelajaran PAI di Unisba dilaksanakan sebanyak 7 semester masing-masing 2 SKS; meliputi mata kuliah-mata kuliah keagamaan yang mewakili tema besar ajaran agama Islam yaitu:

PAI I/Aqidah. Dasar-dasar Aqidah Islam meliputi pengertian tentang agama-agama secara umum dan agama Islam secara khusus, arkan (rukun) iman, problematika iman, dan aliran keagamaan di Indonesia.

PAI II/Ibadah (pelaksanaannya melalui pesantren mahasiswa). Pada semester II ini materi yang diberikan adalah Ibadah praktis terkait rukun Islam dan Baca Tulis Al Qur'an (dilaksanakan dalam bentuk pesantren mahasiswa).

Unisba memiliki misi agar lulusannya memiliki kualifikasi Mujahid, Mujtahid, dan Mujaddid (disingkat 3M). Mujahid berarti pejuang, mujtahid berarti peneliti, dan mujaddid berarti pembaharu. Ketiga kualifikasi ini merupakan profile ideal seorang Muslim untuk menjadi khaira ummah (QS Ali Imran [3]:110) sekaligus menjadi rahmatan li al-amin (QS Al-Anbiya [21]:38). Untuk mencapai kualifikasi tersebut, diperlukan sebagai langkah yang harus ditempuh secara sistematis dan berkelanjutan. Secara objektif, mahasiswa Unisba memiliki kapasitas dengan latar belakang pendidikan yang variatif dengan tingkat pengetahuan, dan pengalaman yang variatif pula. Oleh karena itu, mahasiswa Unisba tak cukup hanya mengikuti kuliah sebagaimana yang diterapkan di perguruan tinggi lain. Untuk menjadi mujahid, mujtahid, dan mujaddid, mahasiswa Unisba dipandang perlu mengikuti pesantren untuk menanamkan ruhul islam dan menyiapkan kemampuan-kemampuan asasi dalam kehidupan beragama.

Ketua Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Kepribadian (LSIPK) Unisba, M. Wildan Yahya, mengatakan, kegiatan pesantren merupakan ciri khas yang melekat dengan Unisba sehingga tidak boleh dihilangkan. Meskipun saat ini dunia sedang dilanda pandemik COVID-19, kegiatan pesantren tetap dilaksanakan guna memberikan bekal wawasan keislaman bagi mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat.

Kegiatan pesantren merupakan tradisi Unisba untuk menampilkan *ruhuddin* sebagaimana tercantum dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi. Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Unisba berupaya mengembleng mahasiswa agar menjadi lulusan yang memiliki karakter *mujahid, mujtahid, dan mujaddid*. Melalui kegiatan pesantren lulusan Unisba akan mampu menjadi intelektual yang ulama dan ulama yang intelektual, serta menjadi raga bagi lingkungannya.

Sementara itu, Rektor Unisba, mengatakan pesantren mahasiswa merupakan kegiatan akademik yang wajib diikuti seluruh mahasiswa Unisba. Pesantren merupakan kegiatan

akademik sehingga seluruh mahasiswa harus mengikutinya dengan baik sebagai persyaratan untuk lulus.

Meskipun saat ini dunia sedang dilanda pandemik COVID-19, mahasiswa tetap bisa menjadi generasi yang tangguh sebagai pejuang, peneliti, dan pemikir. Perintah untuk selalu berfikir dan menjadi inovator dalam segala kondisi tercantum dalam Al-Qur'an.

PAI III/Fiqh Muamalah. Fiqh Muamalah dalam arti luas yang mencakup hak dan macam-macamnya, harta benda dan kepemilikan, macam-macam akad, munakahat, mawaris, jinayat, dan imamah.

PAI IVU/Akhlak. Dasar-dasar pendidikan akhlak baik dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah.

PAI V/Sejarah Islam. (1) Pengertian, metodologi, kegunaan, kedudukan, dan obyek sejarah pada zaman Jahiliyah dan Nabi, serta Khulafa al Rasyidin, dinasti Bani Umayyah, Abassiyah, Turki Utsmani, Syafawi, Mughal, (2) Islam di Asia Tenggara, (3) masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia, (4) peristiwa-peristiwa penting yang menentukan dalam sejarah Islam.

PAI VI/Pemikiran Islam. Pemikiran Islam dengan metode analitis kritis dan implikasinya dalam kehidupan bidang akademik maupun sosial.

PAI VII/ Islam Disiplin Ilmu. Materi pembelajaran berdasarkan disiplin ilmu pada prodi masing-masing, misal pada prodi kedokteran maka berkaitan dengan kedokteran dalam pandangan islam.

Selain pelaksanaan PAI selama tujuh semester, ditambah lagi dengan pelaksanaan wajib mengikuti kegiatan Pesantren Calon Sarjana yang merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh mahasiswa Unisba yang akan mengikuti sidang skripsi. Pesantren sarjana ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada calon alumni agar siap terjun ke masyarakat. Kegiatan Pesantren ini berlangsung selama empat hari yakni, dua hari di kampus Tamansari, dua hari satu malam, dan menginap di kampus Ciburial.

Edi Setiadi menjelaskan, melalui pesantren sarjana ini Unisba senantiasa berupaya untuk menghasilkan lulusannya yang memiliki karakter 3M yakni Mujahid, Mudtahid, Mujaddid. Selain memberikan mata kuliah Pendidikan Agama Islam selama 7 semester ditambah pesantren mahasiswa baru dan pesantren calon sarjana, maka akan menjadikan lulusan Unisba berbeda dari lulusan Perguruan Tinggi (PT) lain.

Sementara itu Asep Ramdan Hidayat, selaku Wakil Rektor III Unisba, mengungkapkan, tugas yang diembannya saat ini adalah dalam rangka menjalankan *ruhuddin*. *Ruhuddin* yang bermakna menciptakan iklim dan atmosfer yang berdasarkan ajaran Islam di lingkungan perguruan tinggi. Di antaranya dalam bidang akademis tidak ada dikotomi antara pemahaman keagamaan dan pengetahuan umum.

Di Unisba seluruh mata kuliah CPL nya harus merujuk pada visi misi Unisba yaitu mencetak lulusan yang mujahid, mujtahid dan mujaddid dengan *ruhuddin* tercermin pada setiap mata kuliah. Jika memungkinkan mengintegrasikan mata kuliah dengan *ruhuddin* contoh mata kuliah bisnis syariah. Jika tidak mengintegrasikan maka dengan internalisasi *ruhuddin* terhadap mata kuliah contoh metodologi penelitian, matematika dan lainnya. Dengan demikian selain pembelajaran PAI yang dilaksanakan selama 7 semester, penanaman nilai-nilai Islam juga melalui seluruh mata kuliah.

SIMPULAN

Universitas Islam Bandung (Unisba) sebagai perguruan tinggi bercorak Islam yang senantiasa membekali mahasiswa dengan tiga nilai karakteristik *Mujahid*, *Mujtahid*, dan *Mujaddid* (3M). Semua mahasiswa baik yang muslim maupun yang non muslim wajib mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI di Unisba dilaksanakan sebanyak 7 semester masing-masing 2 SKS; meliputi mata kuliah-mata kuliah keagamaan yang mewakili tema besar ajaran agama Islam yaitu: Aqidah, ibadah, fiqh muamalah, akhlaq, sejarah Islam, dan Islam disiplin ilmu.

Di Unisba seluruh mata kuliah CPL nya harus merujuk pada visi misi Unisba yaitu mencetak lulusan yang mujahid, mujtahid dan mujaddid dengan ruhuddin tercermin pada setiap mata kuliah. Jika memungkinkan mengintegrasikan mata kuliah dengan *ruhuddin*. Jika tidak dengan mengintegrasikan mata kuliah dengan Islam maka dengan internalisasai ruhuddin terhadap mata. Dengan demikian selain pembelajaran PAI yang dilaksanakan selama 7 semester, penanaman nilai-nilai Islam juga melalui seluruh mata kuliah.

Selain pelaksanaan PAI selama tujuh semester, ditambah lagi dengan pelaksanaan wajib mengikuti kegiatan Pesantren Calon Sarjana yang merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh mahasiswa Unisba yang akan mengikuti sidang skripsi. Pesantren sarjana ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada calon alumni agar siap terjun ke masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohim. Peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi melalui Pendekatan Fenomenologis. *Jurnal Nidhomul Haq* Vol.1 No. 3 November 2016.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. 2013. Manajemen Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Institut Pertanian Bogor). *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume XXVIII, Nomor 2.
- Ibnu Hajar, "Pendekatan Keberagamaan dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam," dalam Chabib Thaha, et.al., *Metode Pengajaran Agama* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo-Pustaka Pelajar, 1999.
- Juju Saepudin dan Komarudin Shaleh. *Jurnal Al-Qalam* volume 24 Nomor 2, Desember 2018.
- Muhadjir, Noeng, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogja: Rake Sarasin.
- Nan Rahminawati, Agus Halimi, Imam Pamungkas. Analisis dan Evaluasi Terhadap Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Bandung Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). *Prosiding SNaPP2015 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*.
- Rahim, R. (2018). Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (PTU): *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Rusydi Sulaiman. *Jurnal Tadris* Volume 10 No. 2, Desember 2015.
- <https://www.unisba.ac.id/kepala-ldikti-wil-iv-kampus-merdeka-yang-3m-kemerdekaan-kehidupan-di-dunia-akhirat>.
- <https://www.unisba.ac.id/pesantren-mahasiswa-baru>.
- <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permenag-5-2020-standar-penyelenggaraan-pendidikan-agama-perguruan-tinggi>.

<https://republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/18/06/07/p8165v335-unisba-gelar-pesantren-calon-sarjana>.

<https://www.unisba.ac.id/2-663-mahasiswa-baru-unisba-ikuti-pesantren>.

<https://www.unisba.ac.id/visi-misi-tujuan>.

<https://www.unisba.ac.id/mujahid-mujtahid-mujaddid-3m>.

<https://www.unisba.ac.id/asep-ramdan-hidayat-warek-iii-unisba>.